

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dalam proses pembelajaran adalah upaya untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan. Melalui pendidikan, anak-anak dapat mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)(Andriyani & Suniasih, 2021). Kurikulum merupakan salah satu bentuk pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas belajar siswa, UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pada saat ini pemerintah telah melakukan perubahan signifikan karena seperti yang dapat diketahui pada saat ini kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan indonesia merupakan kurikulum merdeka yang merupakan pengembangan daripada kurikulum 2013, mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Ainia & Khoirul, 2020). Pada kurikulum merdeka peserta didik dibebaskan untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam proses pembelajaran yang mana guru hanya memberikan intruksi.

Dengan mengusung konsep kebebasan dan fleksibilitas, kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik. Adapun konsep utama yang lainnya adalah diferensiasi, menurut (Haniza & Meilan 2022)

Pembelajaran diferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran diferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semerawut. Pendidik dapat memenuhi kebutuhan unik, minat, dan potensi setiap peserta didik dengan memanfaatkan pembelajaran diferensiasi, pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran. Secara sederhana, pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan yang logis dan dibuat oleh guru dengan berfokus pada kebutuhan murid (Kusuma, & Luthfah, 2020). Pada konsep ini memungkinkan pendidik menghargai keberagaman siswa dan menyadari bahwa satu metode pembelajaran tidak selalu berhasil untuk semua orang. Dengan menerapkan diferensiasi, Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diakui dan didukung dalam perjalanan pendidikannya. Diferensiasi juga membantu meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Artinya, guru dapat menyesuaikan strategi pengajarannya agar sesuai dengan gaya belajarnya.

Gaya belajar adalah metode yang paling efektif bagi individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi materi dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan dan preferensi mereka. (Bire & Geradus, 2014) Gaya belajar adalah metode yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar sesuai dengan preferensi belajar masing-masing siswa. Melalui diferensiasi, pendidik dapat membuat pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna, yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi belajar terbaik mereka. Terdapat tiga metode gaya belajar secara umum yaitu gaya belajar auditorial, kinestetik dan visual. Ke tiga gaya belajar ini mempunyai karakteristik yang berbeda beda seperti orang dengan gaya belajar auditori cenderung lebih responsif terhadap pendengaran, memilih mendengarkan penjelasan atau diskusi

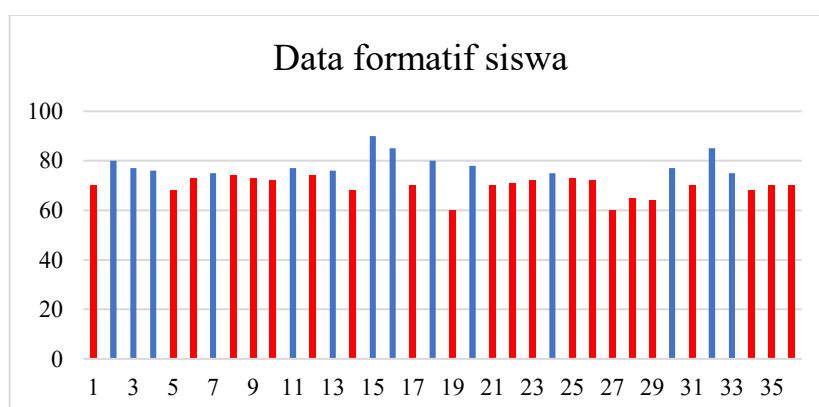
Khalida Akmal Lestari, 2024

**PENGARUH VIDEO INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DENGAN GAYA BELAJAR VISUAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sebagai metode pembelajaran yang efektif. Adapun gaya belajar kinestetis melibatkan pengalaman fisik dan gerakan sebagai sarana pembelajaran. Individu ini lebih efektif dalam memahami konsep melalui tindakan fisik, eksperimen langsung, atau kegiatan yang melibatkan sentuhan.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi/pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat (Isnanto, Hamu, 2022 ). Pada setiap siswa mempunyai ketiga gaya belajar tersebut tetapi setiap siswa pasti memiliki satu gaya belajar dominan yang ada pada dirinya. Pada penelitian ini peneliti melakukan research yang dilakukan di sekolah SMKN 2 Purwakarta, di sekolah ini setiap kelas sudah dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar yang dominan sebagai upaya implementasi dari diferensiasi. Namun pemahaman siswa yang masih kurang baik, jika dilihat dari nilai formatif siswa. masih banyak siswa yang masih remedial dan banyak tugas yang nilai nya masih kurang dengan standar. Seperti pada data berikut ini



Gambar 1. 1 Data Nilai Formatif Siswa

Dari gambar 2.1 dapat diketahui data formatif siswa masih banyak yang belum sesuai dengan standar salah satu nya pada mata pelajaran informatika dengan kelas kelompok gaya belajar visual. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yang masih yang masih belum sesuai seperti faktor internal yaitu kognitif, motivasi dan gaya belajar. Adapun faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan, media dan alat pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran yang cocok adalah media yang memberikan tampilan visual sehingga

Khalida Akmal Lestari, 2024

**PENGARUH VIDEO INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DENGAN GAYA BELAJAR VISUAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dapat mendukung penyerapan materi kepada siswa visual learner ini. Video interaktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok, video interaktif disajikan dengan gambar bergerak, berisi pesan atau informasi pembelajaran meliputi rangsangan yang variatif (audio-visual) (Suseno, 2020). Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa video interaktif merupakan media pembelajaran yang pas untuk kelompok kelas gaya belajar visual dibandingkan metode yang biasa digunakan oleh guru di salah satu SMKN di Purwakarta sekarang ini yaitu konvensional yang dimana lebih cocok digunakan untuk kelas gaya belajar auditori. Berdasarkan permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Joko Daryanto (2018) (Daryanto, n.d.) pemahaman siswa dengan gaya belajar visual akan meningkat apabila menggunakan media ajar video interaktif.

Mengacu pada pembahasan sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian terhadap kelompok kelas gaya belajar visual pada mata pelajaran informatika bab dampak sosial informatika sebagai langkah untuk menyelesaikan masalah terkait pemahaman siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh video interaktif sebagai media pembelajaran terhadap pemahaman siswa dengan gaya belajar visual?
2. Bagaimana perbedaan hasil pemahaman siswa dengan gaya belajar visual yang menggunakan video interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana efektivitas video interaktif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa gaya belajar visual ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran informatika kelas X pada materi dampak sosial informatika (DSI)

Khalida Akmal Lestari, 2024

*PENGARUH VIDEO INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DENGAN GAYA BELAJAR VISUAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2. Media pembelajaran berbasis video interaktif memanfaatkan website edpuzzle dan platform youtube.
3. Penelitian dilakukan pada kelas kelompok gaya belajar visual.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh video interaktif terhadap pemahaman siswa gaya belajar visual.
2. Mengukur sejauh mana video interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan gaya belajar visual dalam memahami materi.
3. Membandingkan hasil pemahaman siswa dengan gaya belajar visual antara kelompok yang menggunakan video interaktif dengan kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teori memiliki manfaat untuk memberikan pilihan media pembelajaran yang lebih efektif kepada peserta didik gaya belajar visual sehingga meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah penerapan video interaktif sebagai media pembelajaran untuk inovasi guru meningkatkan pemahaman siswa

#### **1.6 Stuktur Organisasi Skripsi**

Berikut adalah stuktur organisasi skripsi dalam penelitian berjudul “Pengaruh video interaktif sebagai media pembelajaran terhadap pemahaman siswa dengan gaya belajar visual”

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka mencakup tinjauan pustaka mengenai media pembelajaran, video interaktif, pemahaman siswa, gaya belajar visual, informatika dalam dunia pendidikan, kerangka berpikir dan beberapa penelitian relevan.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan lalu design penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV menjelaskan temuan dan pembahasan yang mencakup temuan penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjabarkan kesimpulan dari penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian.